

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat penting yaitu menciptakan seorang selalu untuk berfikir kreatif dan kompetitif serta dapat mencerdaskan seorang itu sendiri. Pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran baik yang ada di sekolah maupun yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara nasional, pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi satu bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Melalui pendidikan dapat dihilangkan rasa perbedaan kelas dan kasta. Karena di mata hukum setiap warga negara adalah sama dan harus memperoleh perlakuan yang sama.<sup>3</sup> Pendidikan juga menjadi wahana baik bagi negara untuk membangun sumber

---

<sup>1</sup> Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1* November 2013, hal. 24-25

<sup>2</sup> Esti Wulandari, dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Program 4 Semester, *Jurnal Candi, Vol. 15 No. 1*, hal. 119

<sup>3</sup> Mukhlis dan Hafid, Pendidikan dan Keadilan Sosial, *Jurnal Kariman Vol 08, No. 01*, Juni 2020, hal. 141

daya manusia yang dipelukan dalam pembangunan juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>4</sup> Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, kecerdasan keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh dinamis dan perkembangan rohani, jasmani susila, keterampilan, dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Sebab pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan, berhasil tidaknya tujuan pembelajaran di kelas, banyak ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT.IMTIMA, 2007), hal. 1

<sup>5</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi pembelajaran sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal. 10

<sup>6</sup> Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 2-3

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>7</sup> Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Guru sebagai pekerja profesional secara holistik berada pada posisi tertinggi dalam sistem pendidikan nasional, karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Sehingga tenaga profesional seorang guru dituntut untuk harus mampu mengolah pembelajaran baik dalam hal merancang pembelajaran, mengolah pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut dalam melaksanakan hasil pembelajaran serta optimal bagi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Guru menempati posisi strategis dalam perwujudan tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu guru dituntut meningkatkan profesionalisme dalam

---

<sup>7</sup> Rinto Alexandro, Misnawati, dan Wahidin, *Profesi Keguruan*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), hal. 67

<sup>8</sup> Ahmad Sopian, Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Trbiyah Islamiyah Vol. 1 No 1* Juni 2016, hal. 88

<sup>9</sup> Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 3

keterampilannya dalam mengolah pembelajaran, sebab hanya dengan modal kompetensi guru dapat mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini didasarkan pada satu anggapan bahwa ditangan gurulah tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan amanat dan system pendidikan nasional. Selain itu guru juga dipandang sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran, dimana yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga perilaku guru dapat dipengaruhi langsung dalam proses pembelajaran.

Menjadi seorang guru tidak hanya menyampaikan materi, memberikan tugas kemudian selesai, akan tetapi menjadi seorang guru yang benar-benar seorang guru adalah yang memberikan strategi-strategi yang tepat terhadap peserta didik untuk melakukan suatu prses belajar mengajar, terlebih lagi jika mata pelajaran yang diampu oleh guru adalah mata pelajaran tematik yang merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuannya beragam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan menyusun kopetensi atau indikator yang harus diapai oleh siswa.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas danupaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan

suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.<sup>10</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi belajar-mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>11</sup> Alasan mengapa guru harus menerapkan strategi-strategi yang tepat dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang banyak menggunakan suatu teori maupun cerita karena agar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung tidak merasa jenuh kemudian peserta didik pastinya juga memiliki karakter yang berbeda-beda maka tugas seorang guru harus bisa memilih dan memilah strategi yang digunakan benar-benar cocok untuk suatu proses pembelajaran yang akan disampaikan dan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Generasi yang cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang terdapat di dalam kurikulum. Kurikulum itu sendiri merupakan acuan dan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dari waktu ke waktu pasti berubah dengan beriringan mengikuti perubahan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

---

<sup>10</sup>Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 4

<sup>11</sup>Pupu Saeful Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2-5

peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil.<sup>12</sup> Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Dalam hal ini pada pembelajaran tematik terpadu tidak terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, melainkan mata pelajaran yang tergabung dalam sebuah tema secara terpadu saling terkait satu sama lain. Pembelajaran tematik terpadu diyakni sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau dilingkungan sekolah.<sup>13</sup> Adapun tahap-tahap pembelajaran tematik adalah menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum dan mendesain rencana pembelajaran.<sup>14</sup> Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Sukayati menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: *pertama*, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; *kedua*, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; *ketiga*, menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; *keempat*, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta

---

<sup>12</sup>Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 2

<sup>13</sup>Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 45

<sup>14</sup>Endang S. Utami, Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Paradigma Vol.2 No 1*, 2015, hal. 51

menghargai pendapat orang lain; *kelima*, meningkatkan gairah dalam belajar, dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.<sup>15</sup>

Pembelajaran tematik terpadu menurut Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberi kemudahan dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema dari berbagai mata pelajaran, memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari pada pembelajaran tematik merupakan materi yang nyata (konteksual) dan anak mengalami langsung yang dipelajarinya.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik diantaranya: berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya).<sup>17</sup> Dengan begitu, melalui pelaksanaan model pembelajaran tematik, maka peningkatan profesionalisme guru adalah sebuah keniscayaan.

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih suatu kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menjadi menarik, tidak membosankan, menyenangkan, dan menjadi utuh. Sehingga dalam proses pembelajaran

---

<sup>15</sup>Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: Published, 2009), hal. 4

<sup>16</sup> Afifah Sinta Hermawati, Harun Al Rasyid, dan Muhtahidin, Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015, *Jurnal Widyagogik*, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2015, hal. 82

<sup>17</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 16

tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional. Maka dari itu pada pembelajaran tematik ini dibutuhkan strategi guru guna mencapai efektivitas suatu pembelajaran pada peserta didik. Strategi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena pembelajaran tematik ini suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan, jadi guru harus bisa memilih dan memilih strategi yang harus digunakan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Di dalam pendidikan, pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setia usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup> Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan moderator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.<sup>19</sup> Peran guru sangat penting dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang aktif disekolah sebenarnya merupakan langkah positif. Karena itu, pembelajaran aktif yang efektif ialah yang memenuhi multi tujuan, multi metode, multi

---

<sup>18</sup> Susanto, Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 5 No. 1, 2006, hal. 46-51

<sup>19</sup> Suci Trismayanti, Strategi Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17 No. 2, 2019, hal. 143-144

media / sumber dan pengembangan diri anak. Bahkan pembelajara efektif juga harus efesien dan menyenangkan agar tercapai kompetensi dasar yang diinginkan.<sup>20</sup> Pada saat pembelajaran tematik guru berperan dalam menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar, melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar, memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi, dapat menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam pembelajaran tematik tidak hanya menekankan pada hasil tetapi juga pada proses.<sup>21</sup> Dengan guru mempersiapkan stretegi-strategi serta pengelolaan kelas dengan tepat dan efektif maka memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Maka dibutuhkan strategi guru guna menemukan ide-ide baru bagi pemecahan masalah yang terjadi pada peserta didik.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa strategi guru merupakan hal yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran. Sehingga masalah ini merupakan hal yang menarik yang akan dikaji lebih dalam, peneliti memilih di MIN 1 Tulungagung sebagai obyek penelitian ini. Di MIN 1 Tulungagung ini melakukan beberapa pembiasaan diantaranya yaitu Tahfidz yang diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, membaca surat pendek dan Asmaul Husna di setiap

---

<sup>20</sup> Asnil Aida Nasution, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 89

<sup>21</sup> Afifah Sinta Hermawati, Harun Al Rasyid, dan Mujtahidin, Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015, *Jurnal Widyagogik*, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2015, hal. 82

pagi sebelum peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dan melaksanakan solat dhuha berjamaah.

Proses pembelajaran yang ada di MIN 1 Tulungagung ini menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan model tematik terpadu. Akan tetapi, apakah pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru sudah efektif bagi peserta didik. Peneliti berasumsi apakah guru sudah menggunakan strategi yang baik untuk meningkatkan efektivitas belajar pada peserta didik serta mampu mengolah kelas dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi yang digunakan guru yang dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Maka peneliti ingin mencari tahu bagaimana seorang guru dalam memilih dan memilih strategi yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Di MIN 1 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam nelitian ini adalah bagai berikut :

1. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana media yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi yang guru gunakan dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yang hendak akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan media yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi yang guru gunakan dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas pembelajaran yang ada di kelas. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Strategi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh hasil dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain sebagai berikut :

### a. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap strategi guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya yang meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran dan efektifitas belajar pada peserta didik.

### b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi guru guna dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

### c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III di MIN 1 Tulungagung.

### d. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat pada pembelajaran tematik bagi peserta didik kelas III di MIN 1 Tulungagung.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategis bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan strategi guru adalah suatu rencana atau teknik yang digunakan oleh seorang guru untuk mendidik,

---

<sup>22</sup>Rohmah Jonhar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal. 1

membimbing, mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan strategi tersebut dapat menanamkan pemahaman atau memudahkan peserta didik atas materi yang telah disampaikan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Efektivitas Belajar

Pengertian Efektivitas secara umum menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah diterapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>23</sup> Efektivitas pembelajaran adalah merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisasi guna mencapai tujuan suatu pembelajaran baik berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran yang efektif akan “mempermudahkannya” peserta didik dalam belajar sesuatu yang “bermanfaat”.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran adalah seberapa jauh tujuan suatu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas, dan waktu. Dalam suatu konteks kegiatan dalam pembelajaran perlu adanya dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dicapai sesuai harapan.

---

<sup>23</sup>Sondang Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 24

<sup>24</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 11

### c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dijadikan dalam satu tema atau topik tertentu.<sup>25</sup> Menurut Joni bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep setiap prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Dalam hal ini pada pembelajaran tematik terpadu tidak terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, melainkan mata pelajaran yang tergabung dalam sebuah tema secara terpadu saling terkait satu sama lain.

---

<sup>25</sup>Lif Khoirul Ahmad dan Sofan Amri, *pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integrative*, (Jakarta: Prestasi Pusatkarya, 2014), hal. 90

<sup>26</sup>Ibid, hal. 2

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Di MIN 1 Tulungagung” yaitu suatu kedudukan atau fungsi pendidik dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Meningkatkan efektivitas belajar peserta didik yaitu dengan mengembangkan Strategi guru karena strategi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena pembelajaran tematik ini suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan, jadi guru harus bisa memilih dan memilah strategi yang harus digunakan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang ditulis didalam penulisan skripsi yang diajukan terdapat tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari 6 bagian, yaitu:
  - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penmelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembehasan
  - b. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: a). Diskripsi teori terdiri dari, 1) Strategi guru, 2) Meningkatkan efektivitas belajar, 3) Pembelajaran tematik, b). Penelitian Terdahulu, c). Paradigma penelitian
  - c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: a). Racangan Penelitian, b). Kehadiran Penelitian, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a). Deskriptif data, b). Temuan penelitian, c). Analisi data.
  - e. Bab V Pembahasan, terdiri dari Fokus penelitian yang telah dibuat
  - f. Bab VI Penutup, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang kesimpulan penelitian.
3. Bagian Akhir, yang berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.